

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Meneliti

1. Profil KP2KP Kabupaten Pinrang

Profil KP2KP Kabupaten Pinrang terdiri dari Visi, Misi, Perintah dan Larangan Pegawai.

2. Visi dan Misi KP2KP Pinrang

Visi KP2KP Pinrang yaitu Menjadi Institusi Penghimpun Penerimaan Negara yang Terbaik demi Menjamin Kedaulatan dan Kemandirian Negara.

Misi KP2KP Pinrang yaitu menjamin penyelenggaraan negara yang berdaulat dan mandiri dengan:

- 1) Mengumpulkan penerimaan berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakkan hukum yang adil;
- 2) Pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan;
- 3) Aparatur pajak yang berintegritas, kompeten dan profesional;
- 4) Kompensasi yang kompetitif berbasis sistem manajemen kinerja.

3. Kewajiban dan Larangan Pegawai KP2KP Pinrang

Kewajiban:

- 1) Menghormati agama, kepercayaan, budaya, dan adat istiadat orang lain;
- 2) Bekerja secara profesional, transparan, dan akuntabel;

- 3) Mengamankan data dan atau informasi yang dimiliki Direktorat Jenderal Pajak;
- 4) Memberikan pelayanan kepada wajib pajak sesama pegawai atau pihak lain dalam pelaksanaan tugas dengan sebaik-baiknya;
- 5) Mentaati perintah kedinasan;
- 6) Bertanggung jawab dalam penggunaan barang milik Direktorat Jenderal Pajak;
- 7) Mentaati ketentuan jam kerja dan tata tertib kantor;
- 8) Menjadi panutan yang baik bagi masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan;
- 9) Bersikap, berpenampilan, dan bertutur kata secara sopan.

Larangan:

- 1) Bersikap diskriminatif dalam melaksanakan tugas;
- 2) Menjadi anggota atau simpatisan aktif partai politik;
- 3) Menyalahgunakan kewenangan jabatan baik langsung maupun tidak langsung;
- 4) Menyalahgunakan fasilitas kantor;
- 5) Menerima segala pemberian dalam bentuk apapun, baik langsung maupun tidak langsung dari wajib pajak, sesama pegawai atau pihak lain yang menyebabkan pegawai yang menerima patut diduga memiliki kewajiban yang berkaitan dengan jabatan dan pekerjaannya;
- 6) Menyalahgunakan data dan atau informasi perpajakan;

- 7) Melakukan perbuatan yang patut diduga dapat mengakibatkan gangguan, kerusakan dan atau perubahan data pada sistem informasi milik Direktorat Jenderal Pajak;
- 8) Melakukan perbuatan tidak terpuji yang bertentangan dengan norma kesusilaan dan dapat merusak citra serta martabat Direktorat Jenderal Pajak.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap wajib pajak yang terdaftar pada KP2KP Kabupaten Pinrang. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kusioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada KP2KP Kabupaten Pinrang.

Tabel 3. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kusioner yang disebar	100
2	Jumlah kusioner yang tidak kembali	(0)
3	Jumlah Kusioner yang tidak dapat diolah	(0)
4	Jumlah kusioner yang dapat diolah	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar pada KP2KP Kabupaten Pinrang. Berikut ini adalah

gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presntase
1	Pria	38	38%
2	Wanita	62	62%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

100 responden yang merupakan wajib pajak dari KP2KP Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 62 wajib pajak atau 62% berjenis kelamin wanita, sedangkan pria sebanyak 38 wajib pajak atau 38%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	20	20%
2	S1	64	64%
3	S2	3	3%
4	Lainnya	13	13%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak pada KP2KP Kabupaten Pinrang yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 wajib pajak atau 20% dari jumlah responden. Tingkat pendidikan S1 sebanyak 64 wajib pajak atau 64% dari jumlah

responden. Sedangkan tingkat pendidikan S2 sebanyak 3 wajib pajak atau 3% dan lainnya sebanyak 13 wajib pajak atau 13%.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Self Assessment System* dan *Tax Evasion*. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 6. Analisi Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	minimum	maximum	mean	Std. deviation
Self Assessment System	100	2,63	5,00	4,3600	,42798
Tax Evasion	100	2,63	5,00	4,2300	,57040
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 6 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1) Teknik Audit Komputer (X)

Berdasarkan Tabel di atas X memiliki nilai minimum 2,63, nilai maksimum 5, dan mean 4,3600 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,42798 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Kompetensi Auditor (Y)

Berdasarkan Tabel di atas Y memiliki nilai minimum 2,63 nilai maksimum 5 dan mean 4,2300 sehingga berada di skala

nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,57040 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3. Hasil Uji Statistik Frekuensi

Deskripsi data hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik frekuensi.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *Self Assessment System* dan *Tax Evasion*. Hasil perhitungan statistik frekuensi masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik frekuensi tersebut dikemukakan berikut ini.

a. *Self Assessment System* (X)

Instrumen yang digunakan untuk Mengukur *Self Assessment System* terdiri dari 8 item pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan tertutup keselamatan yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden *Self Assessment System* dilihat.

Tabel 7. Tanggapan Responden *Self Assessment System*

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	1	8	49	42	100	432	4,32
	%	0	1	8	49	42			
2	F	0	0	15	39	46	100	431	4,31
	%	0	0	15	39	46			
3	F	0	1	13	37	49	100	434	4,34
	%	0	1	13	37	49			
4	F	0	0	11	40	49	100	438	4,38
	%	0	0	11	40	49			
5	F	0	1	4	48	47	100	441	4,41
	%	0	1	4	48	47			
6	F	0	0	5	58	37	100	432	4,32
	%	0	0	5	58	37			
7	F	0	0	7	49	44	100	437	4,37
	%	0	0	7	49	44			
8	F	0	1	3	48	48	100	443	4,43
	%	0	1	3	48	48			
Mean variabel Self Assessment System									4,3600

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 8 pernyataan yaitu sebesar 4,3600 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

b. *Tax Evasion* (Y)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Tax Evasion* terdiri dari 8 *item* pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan tertutup keselamatan yaitu responden memberikan jawaban yang

telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden *Tax Evasion* dilihat.

Tabel 8. Tanggapan Responden *Tax Evasion*

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	4	14	35	47	100	425	4,25
	%	0	4	14	35	47			
2	F	0	2	15	28	55	100	436	4,36
	%	0	2	15	28	55			
3	F	1	1	15	32	51	100	431	4,31
	%	1	1	15	32	51			
4	F	0	3	21	31	45	100	418	4,18
	%	0	3	21	31	45			
5	F	0	2	14	44	40	100	422	4,22
	%	0	2	14	44	40			
6	F	0	1	15	53	31	100	414	4,14
	%	0	1	15	53	31			
7	F	0	2	14	53	31	100	413	4,13
	%	0	2	14	53	31			
8	F	0	1	12	48	39	100	425	4,25
	%	0	1	12	48	39			
Mean variabel <i>Tax Evasion</i>									4,2300

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 8 pernyataan yaitu sebesar 4,2300 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas digunakan saat

mengukur apakah suatu kuesioner valid (valid) atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (korelasi item-total korelasi) dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 9 menunjukkan hasil uji validitas pada dua variabel yang terdiri dari *Self Assessment System* dan *Tax Evasion*.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan		r hitung	r tabel	Keterangan
X	X1	0,767**	0.1966	VALID
	X2	0,732**	0.1966	VALID
	X3	0,736**	0.1966	VALID
	X4	0,729**	0.1966	VALID
	X5	0,641**	0.1966	VALID
	X6	0,525**	0.1966	VALID
	X7	0,531**	0.1966	VALID
	X8	0,535**	0.1966	VALID
Y	Y1	0,723**	0.1966	VALID
	Y2	0,797**	0.1966	VALID
	Y3	0,780**	0.1966	VALID
	Y3	0,568**	0.1966	VALID
	Y5	0,750**	0.1966	VALID
	Y6	0,732**	0.1966	VALID
	Y7	0,732**	0.1966	VALID
	Y8	0,789**	0.1966	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa variabel Teknik Audit *Self Assessment System* dan *Tax Evasion*, memiliki nilai $r_{hitung} >$

r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari $> 0,6$. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Self Assessment System</i> (X1)	0,809	Reliabel
<i>Tax Evasion</i> (Y)	0,874	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa *Self Assessment System* dan *Tax Evasion*, mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa *item* pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap *item* pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

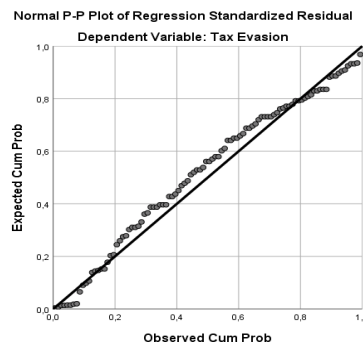
5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas

data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear sederhana. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Self Assessment System	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Tax Evasion			

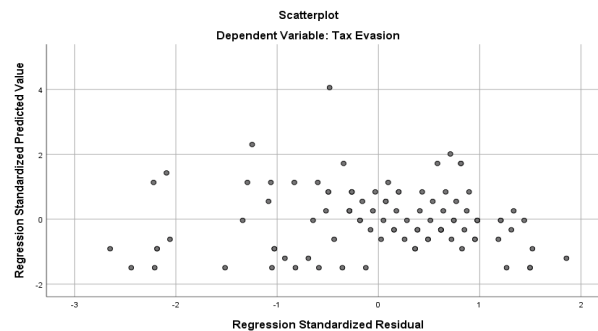
Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa yaitu *Self Assessment System* Dan *Tax Evasion*, memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *VIF* lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Tax Evasion* dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *Self Assessment System* dan *Tax Evasion*.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi sederhana.

Tabel 12. Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	49,526	4,441		11,151
	Self Assessment System	-,450	,127	-,337	-3,549

a. Dependent Variable: Tax Evasion

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 49,526 - 0,450 X$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah 49,526 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*Self Assessment System* (X)) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (*tax evasion* (Y)) sebesar 49,526 satuan.

- 2) Teknik *Self Assessment System* (b_1) adalah – 0,450 dan bertanda negatif.

Hal ini berarti, nilai variabel *Y* akan mengalami kenaikan sebesar – 0,450 jika nilai variabel (X) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara *Self Assessment System* (X) dengan Kualitas Auditor (Y). Semakin baik *Self Assessment System* maka semakin menurun tingkat *Tax Evasion*.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 13. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,337 ^a	,114	,105	4,31741
a. Predictors: (Constant), Self Assessment System				

Sumber : Data yang diolah, 2024

Dari Tabel 13 di atas terdapat angka *R* sebesar 0,337 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *Tax Evasion* dengan *Self Assessment System* variabel independennya kurang kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diantara 0,1 – 0,5. Sedangkan nilai *R square* sebesar 0,114 atau 11,4% ini menunjukkan bahwa variabel *tax evasion* dapat dijelaskan oleh variabel *Self Assessment System* sebesar 11,4% sedangkan sisanya 89,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti kecerdasan spiritual, akuntabilitas dan pemahaman perpajakan.

c. Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji *t* yaitu dengan melihat nilai signifikansi *t hitung*, Jika nilai signifikansi *t hitung* < 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,526	4,441		11,151	,000
	Self Assessment System	-,450	,127	-,337	-3,549	,001
a. Dependent Variable: Tax Evasion						

Sumber : Data yang diolah, 2024

Melalui statistik uji t yang terdiri dari *Self Assessment System* dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap *Tax Evasion*. Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Self Assessment System* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai b_1 yang bernilai -0,450 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Evasion*.

C. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Evasion*, hal ini semakin baik bahwa *Self Assessment System* maka semakin menurun tingkat *tax evasion*. Saat wajib pajak menerapkan *Self Assessment System* berarti wajib pajak memiliki sikap sukarela untuk mendaftarkan diri, menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang, sehingga sistem ini memunculkan kesadaran wajib pajak untuk patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wajib pajak telah paham mengenai *Self Assessment System* yang berlaku di Indonesia. Pemahaman WP akan *Self Assessment System* dapat berasal dari usaha pemerintah khususnya pihak Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Kabupaten Pinrang yang telah melaksanakan tugasnya sebagai otoritas perpajakan, yakni melakukan sosialisasi terkait pajak di Kabupaten Pinrang. Mengingat bahwa peran yang dapat dilakukan oleh pemerintah hanya sebatas memberikan edukasi mengenai pajak dan melayani WP dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Indikator dominan variabel teknik audit komputer adalah kondisi lingkungan yang dimana lingkungan sosial masyarakat menjadi hal yang tak terpisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu saling tergantung satu sama lain. Hampir tidak ditemukan manusia di dunia ini yang hidupnya hanya bergantung pada diri sendiri tanpa memperdulikan keberadaan orang lain, begitu juga dalam dunia perpajakan, manusia akan melihat lingkungan sekitar yang seharusnya mematuhi aturan perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Sari (2016) yang menjelaskan bahwa Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu mengamati perilaku orang lain, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sedangkan

perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, yang artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi, seperti adanya pengaruh sosial dari orang lain.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Naluri April Leana & Nur Kholis (2022) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan *Self Assessment System* berpengaruh negatif terhadap tindakan *Tax Evasion*. Keberhasilan *Self Assessment System* dalam mengurangi *Tax Evasion* juga tergantung pada faktor-faktor seperti efisiensi pengawasan dari pihak berwenang, sanksi yang tegas untuk pelanggaran pajak, dan kemampuan wajib pajak untuk memahami dan mematuhi aturan pajak dengan benar.